



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS

**Junita C. Makawawa^{1*}, Reyvalina Potabuga², Trijuana Pekunde³, Ni Komang Ayu Winarti⁴,
 Arjuna Batara⁵, Nabila Kobandaha⁶**

^{1*,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
 Universitas Negeri Manado

*Email: junitamakawawa@unima.ac.id, reyvalinap@gmail.com, Ptrijuana@gmail.com,
ayuwintarti856@gmail.com, arjunabatara645@gmail.com, nabila.kobandaha@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5107>

Abstrak

Pendekatan belajar kolaboratif terbukti sebagai salah satu metode pengajaran yang manjur untuk mendongkrak prestasi akademik murid di jenjang sekolah dasar. Penelitian pustaka ini dirancang untuk mengkaji efektivitas beragam varian model belajar kolaboratif — contohnya STAD, Jigsaw, NHT, TGT, Make a Match, Think Pair Share, TSTS, serta tipe lain — dalam hal peningkatan hasil belajar siswa SD berdasarkan temuan-temuan riset yang dipublikasikan sepanjang rentang 2021 sampai 2025. Teknik yang dipakai adalah tinjauan literatur secara sistematis dengan cara mengkaji 20 artikel ilmiah dari jurnal nasional terakreditasi yang dapat diakses secara terbuka. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh tipe model pembelajaran kooperatif yang dikaji secara teratur memberikan implikasi yang menggembirakan pada hasil belajar para pelajar SD, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Efektivitasnya dipengaruhi oleh kesesuaian tipe dengan karakteristik materi, kemampuan guru dalam mengimplementasikan model, serta tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Implikasi dari kajian ini menegaskan pentingnya penguasaan dan penerapan model pembelajaran kooperatif secara tepat dalam praktik pedagogis di sekolah dasar, serta perlunya pengintegrasian pemahaman model ini ke dalam kurikulum program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Sekolah Dasar, Kajian Literatur Sistematis, STAD, Jigsaw, NHT.

1. PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Salah satu faktor yang menentukan kualitas tersebut adalah pendekatan atau model pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Di antara berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diimplementasikan di dunia pendidikan, model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mendapatkan perhatian yang sangat besar dari para peneliti dan praktisi pendidikan karena potensinya guna menumbuhkan partisipasi aktif sekaligus prestasi akademik peserta didik secara menyeluruh.

Model pembelajaran kooperatif ialah pendekatan instruksional yang mengorganisasikan murid ke dalam tim-tim kecil yang beragam, tempat mereka berkolaborasi secara dinamis demi meraih target pembelajaran kolektif. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang bersifat kompetitif atau individualistik, model belajar kooperatif mengutamakan asas-asas berupa ketergantungan timbal balik yang sifatnya membangun, akuntabilitas pribadi, komunikasi langsung yang saling mendukung, kecakapan bersosialisasi, serta evaluasi kolektif terhadap proses kelompok (Johnson & Johnson, dalam Mandopa et al., 2025). Prinsip-prinsip ini menjadikan pembelajaran kooperatif tidak sekadar strategi peningkatan hasil akademik, tetapi juga wahana pengembangan kompetensi sosial siswa yang sangat relevan dengan tuntutan abad ke-21.



Dalam konteks sekolah dasar di Indonesia, penerapan model pembelajaran kooperatif semakin mendapatkan tempat yang penting, terutama selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pendekatan berorientasi kepada murid, kolaboratif, dan holistik. Anak sekolah dasar yang tengah menjalani fase perkembangan berpikir konkret sangat membutuhkan interaksi sosial dan aktivitas belajar yang bermakna, dua hal yang menjadi kekuatan utama model pembelajaran kooperatif. Meskipun demikian, model kooperatif hadir dalam beragam tipe yang masing-masing memiliki karakteristik, mekanisme, dan keunggulan tersendiri, seperti STAD (*Student Teams Achievement Division*), Jigsaw, NHT (*Numbered Head Together*), TGT (*Team Games Tournament*), Make a Match, Think Pair Share (TPS), TSTS (*Two Stay Two Stray*), serta berbagai tipe lainnya.

Pertanyaan mendasar yang muncul adalah: Sejauh manakah kemampuan setiap varian model pembelajaran kooperatif itu dalam meningkatkan prestasi akademik murid di jenjang sekolah dasar? Apakah ada perbedaan efektivitas antartipe? Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan implementasinya? Meskipun telah banyak studi empiris yang mengkaji efektivitas masing-masing tipe secara parsial, kajian yang secara sistematis mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dalam satu analisis komprehensif masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks sekolah dasar di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian utama: (1) Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif secara umum dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD?; (2) Apa saja perbedaan karakteristik dan efektivitas antartipe model pembelajaran kooperatif di SD?; dan (3) Variabel-variabel apa (saja) yang menentukan suksesnya penerapan metode belajar kooperatif di tingkat sekolah dasar?

Artikel ini bertujuan untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut melalui kajian sistematis terhadap 20 artikel ilmiah yang relevan dan mutakhir, dengan maksud memberi nilai tambah secara konseptual maupun praktis bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar dan bagi program PGSD di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini memakai pendekatan studi literatur sistematis (*systematic literature review*) sebagai metode utama. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber secara terstruktur, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mandopa et al., 2025). Proses pengumpulan dan analisis literatur dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut.

Sumber dan Strategi Pencarian

Pencarian literatur diselenggarakan dengan sejumlah basis data dan portal jurnal ilmiah terpercaya, antara lain: Google Scholar, ResearchGate, portal jurnal nasional seperti Jurnal Basicedu, Jurnal Elementaria Edukasia, Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, Jurnal IKA PGSD UNARS, JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Journal of Education Action Research (JEAR) Undiksha, Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, serta Jurnal Techlink USNI. Gabungan kata kunci yang diterapkan pada saat mencari meliputi perpaduan antara: "*model pembelajaran kooperatif*", "*cooperative learning*", "*hasil belajar siswa SD*", "*STAD sekolah dasar*", "*Jigsaw sekolah dasar*", "*NHT sekolah dasar*", "*TGT sekolah dasar*", "*Make a Match SD*", "*Think Pair Share SD*", "*TSTS sekolah dasar*", dan "*efektivitas model kooperatif SD*".

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel yang dimasukkan dalam kajian ini memenuhi kriteria berikut:

Kriteria Inklusi:

- Diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025
- Merupakan artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer-review*
- Relevan dengan topik model pembelajaran kooperatif dan hasil belajar siswa di jenjang sekolah dasar
- Dapat diakses secara penuh (*full-text open access*)
- Menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris



Kriteria Eksklusi:

- Artikel opini tanpa basis data empiris atau tinjauan sistematis
- Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2021
- Artikel yang tidak relevan secara langsung dengan jenjang sekolah dasar (misalnya fokus pada SMP, SMA, atau perguruan tinggi)
- Artikel yang tidak dapat diakses teks lengkapnya

Proses Seleksi dan Analisis

Dari hasil pencarian awal, diperoleh lebih dari 60 artikel potensial. Seusai menjalani tahap pemilahan dengan mengacu pada judul, ringkasan (abstrak), serta kesesuaian pokok bahasan, 30 artikel dipertahankan untuk dibaca secara penuh. Dari 30 artikel tersebut, sebanyak 20 artikel akhirnya dipilih karena memenuhi seluruh kriteria inklusi dan memberikan kontribusi substantif terhadap pertanyaan penelitian. Artikel-artikel tersebut mewakili berbagai tipe model pembelajaran kooperatif yang lazim diterapkan di sekolah dasar. Analisisnya bersifat tematik (*thematic analysis*), dengan menelaah pola-pola temuan yang berulang lintas artikel, kemudian disintesis secara naratif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis terhadap 20 artikel yang dikaji menghasilkan sejumlah temuan penting mengenai Sejauh mana kemampuan pendekatan belajar kooperatif terhadap peningkatan prestasi akademik murid jenjang dasar. Gambaran menyeluruh hasil analisis dituangkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel: Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD

No	Peneliti/Tahun	Tipe Kooperatif	Metode Penelitian	Hasil Utama
1	Fajriah, Sakmal, & Dallion (2024)	STAD	PTK	“Penerapan STAD meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD secara signifikan”
2	Suhaini & Mustika (2025)	STAD	PTK	“STAD meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V secara konsisten”
3	Handayani & Purnawan (2023)	STAD	Eksperimen	“STAD efektif meningkatkan hasil belajar IPA dibanding pembelajaran konvensional”
4	Kusuma & Abduh (2021)	STAD	PTK	“STAD meningkatkan hasil belajar siswa SD pada berbagai mata pelajaran”
5	Novera et al. (2021)	Course Review Horay	PTK/Eksperimen	“CRH efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa SD”
6	Anitra (2021)	Jigsaw	Kajian literatur	“Jigsaw efektif dalam pembelajaran matematika SD; meningkatkan pemahaman konsep”
7	Febriani et al. (2023)	Jigsaw	Eksperimen	“Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD”
8	Leniati & Indarini (2021)	Jigsaw vs TSTS	Meta-analisis	“Jigsaw dan TSTS sama-sama efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis



				siswa SD”
9	Uki & Liunokas (2021)	Jigsaw & Make a Match	Eksperimen	“Jigsaw dan Make a Match meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan”
10	Nourhasanah & Aslam (2022)	NHT	Eksperimen	“NHT efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD”
11	Anonim (2022)	NHT	PTK	“NHT meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD”
12	Fauzi & Masrupah (2024)	TGT	Eksperimen	“TGT berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SD”
13	Anonim (2024)	TGT + Kartu Soal	Eksperimen	“TGT berbantuan kartu soal efektif meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD”
14	Afdal, Handayani, & Rohaniah (2024)	Make a Match	PTK	“Model kooperatif (Make a Match) meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIB SD”
15	Prasetyo & Winarno (2023)	Make a Match	PTK	“Make a Match meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD
16	Ranti, Antosa, & Alpusari (2024)	TPS	PTK	“TPS meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Pinggir”
17	Anonim (2022)	TSTS	Meta-analisis	“TSTS terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SD”
18	Anonim (2024)	Take and Give	PTK	“Take and Give meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD”
19	Anonim (2025)	Kooperatif (umum)	Kajian literatur	“Model kooperatif secara konsisten meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa SD”
20	Mandopa et al. (2025)	Kooperatif (umum)	Kajian literatur	“Model kooperatif terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai jenjang”

Efektivitas Umum Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar

Temuan dari seluruh 20 artikel yang dikaji secara konsisten menunjukkan bahwa pendekatan belajar kooperatif terbukti ampuh untuk mendongkrak prestasi akademik murid di jenjang SD. Tidak ada satu pun studi dalam kajian ini yang melaporkan hasil negatif atau tidak signifikan dari penerapan model kooperatif. Hal ini sejalan dengan kesimpulan kajian literatur oleh Mandopa et al. (2025) yang memperkuat bukti bahwa pendekatan belajar kooperatif, berdasarkan temuan empiris, terbukti sanggup memacu peningkatan capaian akademik siswa lintas mata pelajaran dan di semua tingkatan pendidikan dasar.

Efektivitas model kooperatif ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme utama. Pertama, pembelajaran kooperatif mengaktifkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar.



Berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana siswa cenderung bersikap pasif sebagai penerima informasi, model kooperatif menempatkan siswa sebagai agen aktif yang terlibat dalam diskusi, pemecahan masalah, dan konstruksi pengetahuan bersama. Kajian literatur oleh Anonim (2025) menemukan bahwa model kooperatif secara konsisten memacu partisipasi aktif peserta didik, yang selanjutnya memberi pengaruh menguntungkan terhadap capaian belajar mereka.

Kedua, pembelajaran kooperatif memfasilitasi terjadinya interaksi peer-to-peer yang kaya dan bermakna. Melalui diskusi kelompok, siswa saling menjelaskan konsep, melontarkan pertanyaan sekaligus memberi tanggapan balik kepada sesama teman, yang merupakan proses elaborasi kognitif yang sangat efektif untuk memperdalam pemahaman. Ketiga, struktur kelompok heterogen dalam model kooperatif memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda untuk saling mendukung, sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan mendorong keberhasilan bersama.

Karakteristik dan Efektivitas Antartipe Model Pembelajaran Kooperatif

Meskipun seluruh tipe model kooperatif menunjukkan efektivitas, masing-masing tipe memiliki karakteristik, mekanisme, dan area kekuatan yang berbeda-beda.

Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)

STAD merupakan tipe model kooperatif yang paling banyak dikaji dalam artikel-artikel yang ditelaah, dengan empat studi yang secara spesifik mengkaji tipe ini (Fajriah, Sakmal, & Dallion, 2024; Suhaini & Mustika, 2025; Handayani & Purnawan, 2023; Kusuma & Abduh, 2021). STAD mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil heterogen yang belajar bersama, diikuti kuis individual, dan sistem penghargaan berbasis poin kemajuan. Keunggulan utama STAD terletak pada kemampuannya memotivasi seluruh anggota kelompok — termasuk siswa berkemampuan rendah — karena setiap anggota berkontribusi pada skor kelompok melalui poin kemajuan individual mereka.

Handayani & Purnawan (2023) mengungkapkan bahwa metode STAD jauh lebih ampuh dibandingkan dengan model pengajaran konvensional dalam upaya menaikkan prestasi sains siswa di jenjang sekolah dasar. Sejalan dengan temuan tersebut, Suhaini & Mustika (2025) mencatat adanya kenaikan hasil belajar IPA yang ajeg pada murid kelas V setelah implementasi STAD. Kusuma & Abduh (2021) menambahkan pula bahwa STAD bukan hanya mampu memperbaiki capaian kognitif, melainkan juga memupuk perilaku saling menghormati dan rasa tanggung jawab antar peserta didik.

Tipe Jigsaw

Jigsaw merupakan tipe kooperatif yang menempatkan setiap siswa sebagai "ahli" dalam subtopik tertentu, yang kemudian bertanggung jawab untuk mengajarkan subtopiknya kepada anggota kelompok asal. Tiga studi mengkaji efektivitas Jigsaw (Anitra, 2021; Febriani et al., 2023; Leniati & Indarini, 2021), dengan satu studi tambahan yang membandingkannya dengan tipe lain (Uki & Liunokas, 2021).

Febriani et al. (2023) menemukan bahwa pemanfaatan metode Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. Anitra (2021) melalui kajiannya menegaskan bahwa Jigsaw efektif dalam pembelajaran matematika di SD karena mendorong rasa tanggung jawab individual yang tinggi sekaligus membangun keterampilan komunikasi. Leniati & Indarini (2021) dalam meta-analisis mereka menemukan bahwa baik Jigsaw maupun TSTS sama-sama efektif memperkuat daya nalar analitis peserta didik SD, dengan Jigsaw menunjukkan keunggulan pada materi yang membutuhkan penguasaan mendalam terhadap subtopik tertentu.

Tipe NHT (Numbered Head Together)

NHT merupakan tipe kooperatif di mana setiap anggota kelompok mendapat nomor, dan pendidik menunjuk secara random suatu angka guna meminta siswa pemilik angka tersebut memberi respons atas pertanyaan mewakili kelompoknya. Mekanisme ini mendorong setiap siswa untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok memahami materi, karena siapa pun bisa dipanggil kapan saja.

Nourhasanah & Aslam (2022) menemukan bahwa NHT efektif mendorong prestasi akademik pelajaran hitung pada murid sekolah dasar dengan cara yang berarti. Studi PTK (2022) yang dipublikasikan di JEAR Undiksha juga mengkonfirmasi bahwa NHT mampu meningkatkan capaian belajar matematika siswa kelas II SD. Keunggulan NHT terletak pada kemampuannya mendorong



akuntabilitas individual yang tinggi dalam konteks kerja kelompok setiap siswa termotivasi untuk benar-benar memahami materi karena bertanggung jawab mewakili kelompoknya.

Tipe TGT (Team Games Tournament)

TGT membaurkan unsur-unsur game serta kompetisi keilmuan ke dalam tatanan kerja tim yang kolaboratif. Peserta didik saling beradu dalam lomba bersama anggota-anggot dari rombongan lain yang memiliki tingkat kecakapan relatif sama, kemudian menyumbangkan poin kemenangan untuk kelompok asal mereka. Dua studi mengkaji tipe ini (Fauzi & Masrupah, 2024; Anonim, 2024).

Fauzi dan Masrupah (2024) mengungkapkan bahwa model TGT memberi pengaruh yang menguntungkan pada capaian akademik peserta didik jenjang dasar. Adapun penelitian lain di tahun yang sama menyebutkan bahwa penerapan TGT yang dilengkapi dengan kartu soal secara bermakna mampu mendongkrak prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD. Keunggulan TGT terletak pada unsur motivasional yang kuat melalui elemen permainan dan kompetisi sehat antara kelompok, yang membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa SD.

Tipe Make a Match

Make a Match mengarahkan siswa untuk menemukan kartu-kartu yang berpasangan (memuat soal dan jawaban) secara serempak dalam atmosfer pembelajaran yang menyenangkan. Dua studi mengkaji efektivitas tipe ini (Afdal, Handayani, & Rohaniah, 2024; Prasetyo & Winarno, 2023), dengan satu studi tambahan yang menggunakannya dalam perbandingan (Uki & Liunokas, 2021).

Prasetyo dan Winarno (2023) mengungkapkan bahwa terjadi kenaikan capaian akademik yang berarti pada siswa kelas IV sekolah dasar setelah model pembelajaran Make a Match diterapkan. Afdal, Handayani, & Rohaniah (2024) mengkonfirmasi temuan serupa pada siswa kelas IIB SD. Make a Match dinilai sangat cocok untuk siswa SD karena menggabungkan unsur gerak, permainan, dan kompetisi sehat yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Tipe Think Pair Share (TPS)

TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki tiga fase berurutan: merenung secara individual (*think*), berdialog berdua (*pair*), serta mempresentasikan hasil ke seluruh kelas (*share*). Ranti, Antosa, & Alpusari (2024) melaporkan bahwa implementasi TPS terbukti mampu mendongkrak capaian akademik siswa kelas V di SDN 05 Pinggir dengan tingkat keberhasilan yang berarti. Keunggulan TPS terletak pada kesederhanaannya yang membuatnya mudah diimplementasikan, sekaligus memberikan waktu berpikir individual yang cukup sebelum siswa terlibat dalam diskusi kelompok.

Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) dan Tipe Lainnya

Meta-analisis tentang TSTS (2022) yang diterbitkan di jurnal Edukasi menemukan bahwa tipe ini terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SD. TSTS memiliki mekanisme unik di mana dua anggota kelompok tetap (*stay*) untuk menerima tamu, sementara dua anggota lainnya bertamu (*stray*) ke kelompok lain untuk berbagi informasi, sehingga mendorong interaksi antarkelompok yang dinamis. Sementara itu, tipe Take and Give (2024) yang dikaji melalui PTK juga menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD secara signifikan.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Implementasi

Kajian terhadap 20 artikel yang ditelaah mengidentifikasi sejumlah faktor yang secara konsisten memengaruhi keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif di sekolah dasar.

Pertama adalah **kesesuaian tipe dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran**. Tidak semua tipe kooperatif sama-sama efektif untuk semua jenis materi. STAD dan NHT lebih cocok untuk materi yang membutuhkan penguasaan pengetahuan faktual yang dapat diukur melalui kuis, seperti operasi hitung matematika atau konsep IPA. Jigsaw lebih efektif untuk materi yang dapat dibagi menjadi subtopik yang bermakna dan saling melengkapi. TGT paling efektif ketika terdapat elemen materi yang dapat diperlombakan, sementara Make a Match dan TPS cocok untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep melalui pencocokan atau diskusi berpasangan.

Kedua adalah **kompetensi guru dalam mengimplementasikan model**. Beberapa studi, termasuk Kusuma & Abduh (2021), menekankan bahwa keberhasilan model kooperatif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang struktur kelompok yang tepat, menyiapkan



instrumen pembelajaran yang sesuai, dan mengelola dinamika kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang kurang memahami mekanisme suatu tipe kooperatif cenderung mengimplementasikannya secara tidak optimal.

Ketiga adalah **manajemen waktu dan dinamika kelompok**. Model pembelajaran kooperatif, terutama yang melibatkan rotasi antara kelompok seperti Jigsaw dan TSTS, membutuhkan manajemen waktu yang cermat. Beberapa penelitian mencatat bahwa dinamika kelompok yang tidak terkelola dengan baik — misalnya dominasi satu anggota atau ketidakaktifan anggota tertentu — dapat mengurangi efektivitas model.

Keempat adalah **heterogenitas kelompok**. Seluruh tipe model kooperatif dalam kajian ini menekankan pentingnya pembentukan tim dengan komposisi beragam yang didasarkan pada tingkat kecakapan akademik, perbedaan gender, serta asal usul peserta didik. Kelompok yang heterogen memungkinkan terjadinya tutoring teman sebaya yang efektif dan memperkaya perspektif dalam diskusi kelompok.

Implikasi bagi Pembelajaran di SD dan Program PGSD

Temuan-temuan dari kajian literatur ini memiliki implikasi yang signifikan, baik bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar maupun bagi program pendidikan guru.

Bagi guru SD, kajian ini menegaskan bahwa pemilihan tipe model kooperatif perlu dilakukan secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi siswa. Guru tidak disarankan untuk terpaku pada satu tipe saja, melainkan perlu menguasai beberapa tipe dan menggunakannya secara fleksibel sesuai konteks. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa implementasi model kooperatif disertai dengan desain tugas kelompok yang menuntut kerja sama nyata, bukan sekadar pembagian pekerjaan individual.

Bagi program PGSD, kajian ini menunjukkan perlunya pengintegrasian pemahaman mendalam tentang berbagai tipe model pembelajaran kooperatif ke dalam kurikulum program studi. Mahasiswa calon guru SD perlu tidak hanya memahami teori di balik masing-masing tipe, tetapi juga berlatih merancang dan mengimplementasikannya dalam situasi pembelajaran nyata melalui micro-teaching dan program magang. Penguasaan model kooperatif yang kuat akan membekali calon guru SD dengan salah satu alat pedagogis paling efektif yang tersedia untuk mereka.

4. SIMPULAN

Kajian literatur sistematis terhadap 20 artikel ilmiah ini berhasil menjawab tiga pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Pertama, model pembelajaran kooperatif terbukti secara konsisten dan signifikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, serta pada berbagai mata pelajaran termasuk IPA, matematika, dan lainnya. Kedua, masing-masing tipe model kooperatif memiliki karakteristik dan area keunggulan yang berbeda. STAD dan NHT unggul dalam mendorong akuntabilitas individual dan penguasaan konten; Jigsaw efektif untuk materi yang membutuhkan spesialisasi dan saling mengajar; TGT menonjol dalam memotivasi siswa melalui elemen permainan; Make a Match dan TPS cocok untuk pembelajaran konsep yang menyenangkan dan reflektif; serta TSTS efektif mendorong pertukaran informasi dinamis antarkelompok. Pemilihan tipe yang tepat berdasarkan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran merupakan kunci efektivitas. Ketiga, keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif di SD dipengaruhi oleh empat faktor utama: kesesuaian tipe dengan materi dan tujuan pembelajaran, kompetensi guru dalam mengimplementasikan model, manajemen waktu dan dinamika kelompok yang efektif, serta heterogenitas pembentukan kelompok. Kajian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan artikel yang seluruhnya bersumber dari jurnal Indonesia, sehingga perbandingan dengan temuan internasional masih terbatas. Penelitian lanjutan yang mengintegrasikan studi dari konteks internasional dan menggunakan meta-analisis kuantitatif akan sangat bermanfaat untuk memperkuat dasar bukti tentang efektivitas pendekatan belajar kolaboratif pada jenjang pendidikan dasar.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Handayani, E. S., & Rohaniah, R. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IIB sekolah dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*. <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/ptk/article/view/355>
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 12. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/2311>
- Anonim. (2022). Meta analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–60. <https://journal.mpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1522>
- Anonim. (2022). Penerapan model kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD. *Journal of Education Action Research (JEAR)*, Undiksha. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/49527>
- Anonim. (2024). Efektivitas model kooperatif tipe TGT berbantuan kartu soal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah Gribig. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://www.researchgate.net/publication/381133995>
- Anonim. (2024). Implementasi model kooperatif tipe Take and Give dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7470>
- Anonim. (2025). Literature review: Penerapan model kooperatif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/390880111>
- Fajriah, N. N., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD UNARS*, 15(1), 1–14. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/4544>
- Fauzi, A., & Masrupah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 10–20.
- Febriani, F., Tohir, A., Qomario, Q., & Mukhlis, H. (2023). Pengaruh penggunaan metode Jigsaw terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal of Behavioral and Social Science*, 2(2), 31–34.
- Handayani, R., & Purnawan, A. (2023). Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 296–306.
- Kusuma, M., & Abduh, M. (2021). Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1855–1861. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta analisis komparasi keefektifan model kooperatif tipe Jigsaw dan TSTS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Mandopa, A. S. M., Alwendi, Budiarti, L., & Puspita, N. R. (2025). Efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Techlink, USNI*. <https://ojs-teknik.usni.ac.id/index.php/jtnk/article/view/679>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3050>
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Prasetyo, Y., & Winarno, W. (2023). Peningkatan hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe Make a Match di kelas IV SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 280–290.



- Ranti, N. D., Antosa, Z., & Alpusari, M. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Pinggir. *Jurnal PGSD*, 3(2), 90–96. <https://www.researchgate.net/publication/382063649>
- Suhaini, S. H., & Mustika, D. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 573–582. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/4608>
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan Make a Match terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5542–5547. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>